

yang disampaikan dan itulah yang menjadi pegangan dari para pengurus dalam menjalankan lembaga ini.

Di LPPQ Al-Karim Jawa Timur, pola pengembangan struktur kepengurusan yang dikembangkan oleh Kiai Sholeh Qosim masih fokus kepada *approval management*, dimana sebuah keputusan atau kebijakan yang diambil harus dengan persetujuan Kiai Sholeh dan beliau lah yang menentukan kebijakan tersebut dilaksanakan atau tidak. Meskipun dalam kebijakan yang berlaku dalam LPPQ Al-Karim Jawa Timur melalui persetujuan dari Kiai Sholeh tetapi tetap ada *share* (musyawarah) mengenai visi dan misi dengan orang-orang terdekat Kiai Sholeh meskipun dengan luasnya *range* jabatan, beliau tetap memberikan pemahaman yang sama di wilayah masing-masing. Dalam hal ini adalah koordinator, sehingga dapat memahami apa yang menjadi keinginan dari pembina (Kiai Sholeh Qosim).

Seiring dengan berjalannya waktu, Kiai Sholeh berfikir tentang pentingnya struktur kelembagaan maka disusunlah Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang pada akhirnya akan dinotariskan. Saat itu yang berkumpul untuk menyusun perumusan AD/ART terbatas hanya pada Kiai Sholeh bersama H. Sulthoni saja, bertempat di Mushalla Al-Hidayah Pandaan. Pada AD/ART yang telah tersusun dan telah diaktanotariskan, struktur kepengurusan hanya pada pembina, ketua, sekretaris dan bendahara saja belum menyantumkan koordinator bidang maupun wilayah. Adapun struktur pengurus adalah sebagai berikut:

Setelah Kiai Sholeh menikah dan menetap di Sidoarjo, mulailah terbentuk eLZIS Karim sebagai lembaga keuangan LPPQ AL-Karim Jawa Timur, yang banyak berperan dalam pembentukannya adalah Ustadz Suparman dan Hj. Khoiriyah. Proses pembukaan rekening eLZIS Karim di Sidoarjo yang pada waktu itu diketuai oleh H. Sulthoni memberikan surat mandat (kuasa) kepada Ustadz Suparman dan Hj. Khoiriyah untuk membuka rekening baru. Semua itu tidak terlepas dari ide pemikiran Kiai Sholeh untuk membuka rekening di Sidoarjo, maka keuangan yang sebelumnya terkumpul dan dikelola untuk kepentingan kegiatan di Pandaan

Pada pembentukan lembaga zakat, infaq dan shadaqah yaitu eLZIS Karim yang merupakan *baitul maal* dari LPPQ Al-Karim Jawa Timur. Kiai Sholeh memiliki sebuah pemikiran bahwa *financial support* itu sangat penting bagi perkembangan suatu lembaga, maka dengan adanya suatu pemikiran tentang pembentukan eLZIS Karim dan pelaksanaannya juga tidak terlepas dari *sugesti* yang diberikan oleh Kiai Sholeh kepada para pengurus dan jama'ah LPPQ Al-Karim Jawa Timur bahwa mengaji disertai dengan *urunan*. Sebuah kebebasan dalam mencari ilmu itu juga disertai niat untuk berjuang tidak hanya mencari saja melainkan *urunan* jama'ah yang diperuntukkan kembali untuk jama'ah. Jadi pengumpulan dana yang terbentuk di beberapa daerah dengan melalui proses yang panjang.

Mengenai pengembangan sumber daya manusia pada lembaga keuangan eLZIS Karim, pada saat itu LPPQ Al-Karim Jawa Timur mengirimkan salah

kepengurusan beliau di PBNU, cara yang beliau gunakan adalah dengan menyambungkan informasi mengenai perkembangan al-Qur'an di dunia Internasional dengan perkembangan yang berada di LPPQ Al-Karim Jawa Timur, sembari perkembangan yang ada di bawah diarahkan menuju perkembangan yang berada di atas. Jadi pada prosesnya, informasi mengenai perkembangan al-Qur'an di LPPQ Al-Karim Jawa Timur tidak pernah merasa *stag*, misalnya dengan mendatangkan beberapa tokoh di PBNU dan JQH untuk kuliah tamu, *stadium general* dalam memberikan pengetahuannya kepada jama'ah LPPQ Al-Karim Jawa Timur dalam hal keilmuan.

Pada pengembangan sumber daya pengajar dari sisi pendidikan formal pembina al-Qur'an ada yang masih berada pada tingkatan Diploma III atau Aliyah tetapi tidak dapat dilanjutkan karena keterbatasan biaya, maka secara formal LPPQ Al-Karim Jawa Timur melalui eLZIS Karim memberikan bantuan *support* secara *financial* untuk pemberdayaan pengajar al-Qur'an dengan cara disekolahkan kembali tetapi dicarikan sekolah atau kampus yang fleksibel dalam waktu pembelajarannya seperti di Al-Khoziny atau kampus lainnya yang dapat diatur dalam segi waktunya agar bisa memperoleh pendidikan tanpa mengganggu/menghambat proses kegiatan yang sudah berjalan, misalnya kewajiban mengajar di TPQ.

Terdapat pengembangan kepengurusan dalam segi SDM pengajar yang dikhususkan pada Bulan Ramadhan adalah dengan mengirim beberapa jama'ah (pengajar al-Qur'an) secara rutin ke pondok Ramadhan PIQ milik

Kiai Bashori Alwi untuk khusus memfokuskan dalam perbaikan kualitas bacaan al-Qur'an. Setelah selesai dari pondok Ramadhan, tentu saja tidak sampai disitu saja melainkan dikembangkan lagi dan diajarkan lagi kepada para santri dan jama'ah pembinaan al-Qur'an.

C. Periode III (2005 – 2014)

Pada periode III ini bisa disebut sebagai periode “perkembangan”, karena pada periode ini ditandai dengan terbentuknya lembaga keuangan serta terbentuknya beberapa program-program LPPQ Al-Karim Jawa Timur dengan melihat kebutuhan pada masyarakat, dan bertambahnya jumlah jama'ah terlihat dari semakin meluasnya jangkauan LPPQ Al-Karim Jawa Timur di berbagai wilayah di Jawa Timur.

Sekolah RA ‘Anak Sholeh’ menjadi salah satu proyek sekolah percontohan sekabupaten Pasuruan, dalam segi usia kelembagaan sekolah RA ‘Anak Sholeh’ yang masih terbilang sangat muda untuk mendapatkan sebuah penghargaan, baru didirikan pada tahun 2006. Ternyata ada sebuah kajian organisasi yang dilakukan bahwa proses kepengurusan di lembaga pendidikan formal RA ‘Anak Sholeh’ sangat luar biasa, karena semua jajaran pengurus berperan sesuai peran dan fungsinya masing-masing. Pengurus yang ditunjuk oleh LPPQ Al-Karim Jawa Timur seperti Ibu Ririn, Ibu Sumarni, H. Sulthoni dan Pak Nahwan sejak pendirian sekolah RA ‘Anak Sholeh’ ini sangat berperan aktif dalam sisi pengembangan keorganisasian lembaga pendidikan formal dan menjalin komunikasi yang baik antar guru

pengajar serta ikut dalam menentukan kebijakan agar sekolah RA ‘Anak Sholeh’ ini dapat terus berkembang, inilah yang dilihat oleh pengurus pusat. Sedangkan dalam pola *management* organisasi Sekolah RA ‘Anak Sholeh’ yang menjadi nilai tambah sehingga menjadikan Sekolah TK RA ‘Anak Sholeh’ menjadi proyek sekolah TK percontohan yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Pengelolaan yang sama-sama bagus dengan sekolah lain, tetapi dalam segi *output* yang didapat oleh sekolah RA ‘Anak Sholeh’ lebih bagus lagi. Mengikutsertakan pembina dan pengurus dalam pengembangan SDM merupakan salah satu contoh tentang bagusnya sebuah anak didik binaan LPPQ Al-Karim Jawa Timur.²⁷

LPPQ Al-Karim Jawa Timur senantiasa mengikuti perkembangan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang organisasi kemasyarakatan.²⁸ Pendaftaran Ormas yang tidak berbadan hukum dilakukan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut: akta pendirian yang memuat AD atau AD dan ART, program kerja, susunan pengurus, surat keterangan domisili, nomor pokok wajib pajak atas ormas, surat pernyataan tidak dalam sengketa kepengurusan atau tidak dalam perkara di pengadilan, dan surat pernyataan kesanggupan melaporkan kegiatan. Struktur kepengurusan, sistem pergantian, hak dan kewajiban pengurus, wewenang, pembagian tugas, dan

²⁷ Mukhzamilah, *Wawancara*, Sidoarjo 10 Juni 2015.

²⁸ Satriya Nugraha, “UU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan Perlu Dipahami”, dalam <http://www.kompasiana.com/satriya1998/uu-nomor-17-tahun-2013-tentang-organisasi-kemasyarakatan-perlu-dipahami.html>, diakses pada 15 Juni 2015.

hal lainnya yang berkaitan dengan kepengurusan diatur dalam AD dan/atau ART.

LPPQ Al-Karim Jawa Timur hanya terdaftar di akta notaris saja, maka pada kepengurusan baru sepeninggal ketua yang lama yaitu H. Sulthoni adanya keinginan untuk mendaftarkan AD/ART lembaga LPPQ Al-Karim Jawa Timur di Kementerian Hukum dan HAM, tetapi karena masih banyak yang menjadi pertimbangan serta pembenahan di segala bidang.

Keinginan untuk mendaftarkan LPPQ Al-Karim Jawa Timur ke badan negara di Kementerian Hukum dan HAM menjadi lembaga yang legal, tetapi masih dalam proses untuk menuju kesana, karena ingin mengikuti perkembangan bahwa di lembaga pendidikan formal yang dimiliki oleh LPPQ Al-Karim Jawa Timur yaitu sekolah RA 'Anak Sholeh dan RA 'Siti Fatimah' ada satu tuntutan dari *database* keguruan dinas pendidikan, untuk memberikan nomor lembaga yang telah terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM sehingga memiliki suatu kekuatan legalitas hukum di Indonesia. Suatu pemikiran yang mengarahkan untuk mendaftarkan AD/ART lembaga yang sudah dibenahi kembali dengan susunan kepengurusan dan program-program yang berkembang sesuai dengan kondisi perkembangan LPPQ Al-Karim Jawa Timur.

Dengan sepeninggal H. Sulthoni sebagai ketua LPPQ Al-Karim Jawa Timur, sempat ingin membentuk kepengurusan baru yang semula sekretarisnya adalah Ustadzah Mukhzamila dalam kelembagaannya,

dengan berjalannya waktu ada hak koordinator relawan untuk mengajukan kegiatan yang dirasa cukup dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.

Dalam AD/ART yang lama kegiatan yang tercantum hanya terbatas dalam hal mengaji dan perkumpulan setiap tahunnya, tetapi pada perkembangan waktu muncullah beberapa program yang relevan dengan visi misi LPPQ Al-Karim Jawa Timur. Program melatih imam shalat masjid dan musholla merupakan sebuah program yang sejalan dengan karir Kiai Sholeh pengurus di LTM NU sebagai ketua. Program ini disinergikan dengan program yang ada di LTM NU.

Sejalan dengan perkembangan jama'ah LPPQ Al-Karim Jawa Timur yang mulai tergerak untuk mewakafkan tanahnya untuk sarana kepetingan umat maka terbentuklah program menerima dan mengelola infaq, zakat dan wakaf lembaga LPPQ Al-Karim Jawa Timur, contohnya adalah tanah wakaf yang ditempati sekolah RA 'Anak Sholeh', yang dalam prosesnya terjadi beberapa kendala mengenai atura-aturan pada kabupaten tertentu yang tidak menerima wakaf atas nama lembaga atau organisasi, padahal perkembangan yang ada di Jakarta pada perundang-undangan wakaf atas nama lembaga seperti wakaf atas nama nadzir NU memang sudah ada aturannya. Maka LPPQ Al-Karim Jawa Timur melalui salah satu programnya, memfasilitasi pewakafan tanah atas nama lembaga, karena di beberapa tempat belum terbuka mengenai peraturan tentang wakaf tanah atas nama lembaga melainkan melalui nama perseorangan.

Struktur kepengurusan dalam tubuh LPPQ Al-Karim Jawa Timur tidak banyak yang mengalami pergantian pada tiap periode karena pada intinya semua kebijakan dan pemikiran berpusat pada pribadi Kiai Sholeh sebagai pendiri dan pembina. Pembinaan kualitas bacaan al-Qur'an para jama'ah yang menjadi fokus kepengurusan LPPQ Al-Karim Jawa Timur mulai dari berdirinya sampai sekarang. Adapun pencapaian pengurus dalam membuat AD/ART lembaga sebagai sebuah pedoman dasar yang menjadi pegangan dasar pengurus dalam mengembangkan lembaga LPPQ Al-Karim Jawa Timur kedepan. Kepengurusan awal dengan model kharismatik Kiai Sholeh Qosim melalui apapun yang disampaikan dan itulah yang menjadi pegangan dari para pengurus dalam menjalankan lembaga ini.